

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid 19 di indonesia adalah bagian dari wabah penyakit corona virus sindrom penyakit pernapasan akut, penyakit ini yang di sebabkan oleh virus korona atau yang biasa di sebut covid-19. Kasus virus korona di indonesia pertama kali di temukan pada dua maret, pada saat dua orang terkonfirmasi warga negara jepang, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari warga negara jepang sehingga hanya dengan jangka waktu 8 hari yakni pada tanggal 10 april 2020 penyebarannya telah meluas di 34 provinsi di indonesia.

Satuan tugas penanganan covid-19 indonesia mengumumkan situasi pandemi corona di indonesia sangat mengkhawtirkan juru bicara satuan tugas penangan covid-19 Wiku Adisasmito mengatakan penambahan kasus positif dalam beberapa terakhir mencapai rekor terbaru, sehingga di saat dunia di gegerkan Akibat wabah virus corona atau covid-19, tak terkecuali Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. seperti melakukan psbb di zona merah, melakukan pekerjaan di rumah dan juga belajar mengajar di lakukan secara daring atau luring kebijakan utama yang di ambil pemerintah adalah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat.

Fenomena viral saat ini virus corona (covid-19), saat ini sedang meresahkan dunia pendidikan, hal ini di akui oleh perserikatan Bangsa-bangsa

(UNESCO), sebuah organisasi untuk ilmu pengetahuan, budaya dan pendidikan, menjelaskan bahwa krisis Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan, banyak siswa seluruh dunia terganggu di sekolah. Berdasarkan pasal 11 Tentang Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014 “ Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya menggunakan sumber belajar melalui penerapan prinsip bahwa peserta didik dipisahkan dari pendidik dan peserta didik

Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri situasi ini berdampak besar bagi pendidikan selama masa pandemi ini kementrian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia (kemendibud), menurut penelitian yang diterbitkan oleh iscas-yusof institute yang merupakan pembelajaran di rumah akhir maret lalu, terjadi ketimpangan pada dunia pendidikan di indonesia selama pandemi ini, dan 69 juta orang kehilangan akses menuju belajar dan pendidikan di indonesia, sementara yang berasal dari keluarga yang lebih mapan lebih muda dalam proses belajar, riset itu juga yang mendapati 40% orang punya akses internet. Di jelaskan dalam riset itu, sebenarnya ada cara guna menyelenggarakan interaksi guru-murid pertama pakai ponsel dan aplikasi internet kedua kunjungan guru ke rumah murid ketiga penugasan di bawah ke rumah di kerjakan lalu di kumpulkan, ke empat guru tak secara langsung berhubungan dengan murid.

Dalam hal bahkan siswa mungkin tidak bisa belajar secara utuh, sehingga minimnya jaringan listrik dan internet menjadi kendala utama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Sehingga berdasarkan pertimbangan pemerintah menetapkan keputusan bersama Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri

agama, dan menteri dalam negeri tentang penyelenggaraan pembelajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona 2019 (covid19). Tentang undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (lembaran negara republik indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4301). Memutuskan bahwa

1. Tahun ajaran 2020/2021 pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasa dan pendidikan menengah di mulai pada bulan juni 2020, tahun akademik 2020/2021 pada pendidikan tinggi di mulai pada bulan agustus 2020, tahun akademik 2020/2021 pada pendidikan keagamaan di mulai pada september 2020, tahun ajaran 2020/2021 pada pesantren di mulai pada bulan syawal tahun 1441 hijriah, dan tahun ajaran 2020/2021 pada pendidikan keagamaan di tentukan berdasarkan ketentuan yang berlaku di masing-masing lembaga

2. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 sebagaimana di maksud dalam diktum kesatu tidak di laksanakan serentak di seluruh wilaya indonesia dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA HIJAU dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/ kota sesuai kewenangan berdasarkan gugus tugas percepatan penanganan covid 19 setempat.

pembelajaran siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan internet dan komputer atau media lain.

Agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik, peran kepala sekolah dan guru di haruskan untuk memiliki kinerja yang baik pula, guru yang merupakan faktor dominan dan paling dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering di jadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaran pendidikan di tentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk memulai kegiatan belajar mengajar, namun demikian strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat di pengaruhi oleh mutu kinerjanya.

Maka dari itu peran kepala sekolah juga sangatlah penting bagi pembelajaran daring atau luring, kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan di tingkat sekolah, kepala sekolah penanggung jawab, peran kepala sekolah selain berperan mengelola sekolah supaya bisa menjadi efektif dan efisien kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja guru apalagi di situasi pandemi saat ini. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi yang terhadap tugas yang di emban, oleh karena itu tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di masa pandemi, maka guru tidak akan melaksanakan tugas dengan baik seperti mendidik, melatih, membimbing dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan demikian untuk memperbaiki kualitas kinerja guru peran maka peran

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu di kembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru di situasi pandemi. Menurut igwe dan odike (2016) yang mengatakan bahwa kinerja guru dapat di gambarkan sebagai tugas-tugas yang di kerjakan oleh guru pada waktu yang di berikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di situasi pandemi saat ini di SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una terkait dengan wabah virus corona ini tentunya mengikuti arahan dari pemerintah untuk meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan di gantikan dengan proses belajar mengajar di rumah secara luring, hal ini jelas mempengaruhi kegiatan di lingkungan sekolah SDN Padauloyo yang sebelum adanya pandemi Covid-19 di lakukan secara langsung kini harus di lakukan secara luring, proses pembelajaran ini mempengaruhi kinerja guru yang ada di SDN Padauloyo, kini guru harus menyiapkan materi pembelajaran dan tugas melalui kelas luring atau guru biasanya langsung pergi ke rumah siswa-siswi.

maka dari itu peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menghadapi situasi pandemi saat ini untuk meningkatkan kinerja guru adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, menuntun, mendorong, mengelola, dan menggerakkan guru yang ada di sekolah tersebut agar lebih meningkatkan kinerja guru di era pandemi agar lebih baik lagi, kepala sekolah juga harus memberikan motivasi semangat kerja guru agar lebih meningkatkan kinerjaguru di era pandemi.

Maka dalam memilih judul penelitian ini penulis maksudkan untuk melihat peran kepala sekolah dalam berkaitan dengan kinerja guru di situasi pandemi saat ini dengan masalah kualitas yang ada, agar lebih fokus lagi penulis memilih judul penelitian tentang

“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Menghadapi Situasi Pandemi Di SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di utarakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian maka penulis menekankan 2 (dua) permasalahan pokok yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menghadapi situasi pandemi di SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru menghadapisituasi pandemi di SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian yaitu :

- a. Adapun untuk mencari tahu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menghadapi situasi pandemi yang

dilaksanakan di sekolah SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una

- b. Melalui penelitian ini di harapkan dapat melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menghadapi situasi pandemi yang di terapkan di tingkat sekolah dasar, sebagai salah satu aspek dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Secara akademis

Adapun Penelitian ini bisa di jadikan refernsi bagi penelitian untuk peneliti lain agar dapat membantu peneliti lain dalam hal yang sama dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Secara praktis

Diharapkan akan di jadikan sebagai inspirasi pemikiran bagi peneliti lainnya atau yang berkepentingan yaitu bagi kepala sekolah dan guru-guru beserta para staff.